

**PERAN GURU DALAM INTERNALISASI KARAKTER PEDULI SOSIAL
MELALUI KEGIATAN PALANG MERAH REMAJA DI SMP N 7
SURAKARTA TAHUN 2025**

Aliffi Tarisa Pramesti¹, Anita Trisiana², Siti Supeni³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

¹aliffipramesti42@gmail.com , ²anita.trisiana@unisri.ac.id,

³sitisupeni41@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation, analyze the forms of activities, and examine the role of Civics (PPKn) teachers in internalizing social care values through Youth Red Cross activities at SMP N 7 Surakarta in 2025. The research employed a descriptive qualitative approach involving the principal, vice principals, Youth Red Cross advisor, Civics teachers, and students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and validated using source and method triangulation. The data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Youth Red Cross activities enhance students' knowledge, skills, and attitudes of social care, reflecting civic responsibility and civic virtue. The activities include in-school programs such as the Tri Bhakti experience and out-of-school activities such as donations, evacuation training, social services, and first aid treatment for minor injuries. Furthermore, Civics teachers play roles as educators, instructors, and mentors in fostering students' social care character, ensuring that the internalization of these values is carried out in a structured and sustainable manner.

Keywords: teacher's role, character internalization, social care

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, menganalisis bentuk kegiatan, serta mengkaji peran guru PPKn dalam internalisasi nilai peduli sosial melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMP N 7 Surakarta Tahun 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina PMR, guru PPKn, dan siswa, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diuji dengan triangulasi sumber dan metode, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PMR mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli sosial siswa yang mencerminkan *civic responsibility* dan *civic virtue*, dengan bentuk kegiatan berupa aktivitas di dalam sekolah seperti pengalaman Tri Bhakti serta kegiatan luar sekolah seperti donasi, pelatihan evakuasi, bakti sosial, dan penanganan korban ringan. Selain itu, guru PPKn berperan sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing dalam menanamkan

karakter peduli sosial sehingga internalisasi nilai tersebut dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Kata Kunci : peran guru, internalisasi karakter, peduli sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk manusia secara intelektual, emosional, dan sosial, dengan pendidikan karakter sebagai aspek penting untuk menanamkan nilai kepedulian sosial, tanggung jawab, dan empati sejak usia sekolah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan karakter menjadi prioritas nasional sebagaimana ditegaskan dalam kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dan Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Menurut Trisiana (2020), *civic virtue* adalah sikap kewarganegaraan yang tampak dalam kepatuhan pada norma, kepedulian sosial, dan keterlibatan aktif di masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam menanamkan nilai tersebut melalui pembelajaran yang membentuk sikap dan karakter. Oleh karena itu, pengembangan karakter peduli sosial melalui kegiatan Palang Merah Remaja menjadi wujud nyata

penguatan *civic virtue* pada peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu wadah strategis adalah Palang Merah Remaja (PMR), yang secara nyata menanamkan nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kepedulian sosial melalui kegiatan seperti pertolongan pertama, bakti sosial, donor darah, dan simulasi kebencanaan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keaktifan dalam PMR berkorelasi positif dengan tumbuhnya karakter peduli sosial, namun efektivitasnya sangat bergantung pada peran guru sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan fasilitator nilai. Trisiana (2015) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai yang tertanam dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, dan lingkungan. Pembentukannya berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan dan keteladanan. Karena itu, kegiatan Palang Merah Remaja dapat menjadi

sarana efektif dalam menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa.

Di SMP Negeri 7 Surakarta, kegiatan PMR telah dilaksanakan secara rutin dan menjadi sarana penting dalam internalisasi nilai peduli sosial, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dana, dan pendampingan eksternal. Guru pembina dituntut kreatif dan strategis agar kegiatan tetap berjalan optimal serta mampu menanamkan nilai kemanusiaan secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti secara khusus peran guru dalam proses internalisasi karakter peduli sosial melalui kegiatan PMR tahun 2025. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan mengkaji strategi, tantangan, dan solusi dalam mengintegrasikan peran guru dengan kegiatan kemanusiaan di sekolah, sehingga PMR dapat berfungsi lebih efektif sebagai media pembentukan karakter peserta didik yang empatik, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial.

Berdasarkan latar belakang penelitian, teridentifikasi bahwa penanaman karakter peduli sosial melalui kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di SMPN 7 Surakarta

belum optimal karena masih terdapat siswa yang belum memahami makna dan praktik kepedulian sosial, peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan masih terbatas, serta adanya berbagai hambatan teknis dan nonteknis. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada kajian tentang peran guru dalam menginternalisasikan karakter peduli sosial melalui kegiatan PMR tahun 2025, dengan rumusan masalah yang berfokus pada pelaksanaan internalisasi nilai, bentuk kegiatan yang dilakukan, dan peran guru PPKn dalam proses tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan, menganalisis bentuk kegiatan, serta mengkaji peran guru dalam internalisasi karakter peduli sosial melalui PMR.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang internalisasi nilai kepedulian sosial dan penguatan civic responsibility dalam konteks pendidikan karakter di sekolah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam pengembangan

kebijakan ekstrakurikuler, bagi guru sebagai dasar evaluasi dan penguatan strategi pembinaan karakter, bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kepedulian sosial, serta bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman mengenai peran guru dalam pembentukan karakter melalui kegiatan kemanusiaan seperti PMR.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 7 Surakarta pada bulan September hingga Maret 2026 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus. Penelitian berfokus pada peran guru dalam internalisasi karakter peduli sosial melalui kegiatan PMR tahun 2025. Sumber data terdiri atas data primer (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina PMR, guru PPKn, dan siswa) serta data sekunder (dokumen dan literatur pendukung). Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan PMR, sedangkan objek penelitian adalah proses internalisasi karakter peduli sosial melalui kegiatan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Melalui tahapan ini, penelitian bertujuan memperoleh gambaran yang mendalam, sistematis, dan valid mengenai strategi, pelaksanaan, serta efektivitas peran guru dalam menanamkan nilai kepedulian sosial melalui kegiatan PMR di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMP N 7 Surakarta yang berlokasi di Jl. Mr. Sartono No. 34, Nusukan, Banjarsari, memiliki struktur organisasi yang sistematis di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Ibu Herni Budiati, S.Pd., M.Pd., didukung empat wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas. Sekolah ini memiliki 742 siswa dengan latar belakang ekonomi yang sebagian besar menengah ke bawah serta didukung program beasiswa dari

dinas pendidikan. Sarana dan prasarana tergolong lengkap, meliputi ruang kelas representatif, laboratorium, perpustakaan, UKS, tempat ibadah, aula, lapangan olahraga, hingga fasilitas penunjang kebersihan dan lingkungan. Secara kelembagaan, sekolah berpedoman pada visi “Terwujudnya insan berkarakter, kompeten berlandaskan iman dan takwa, berbudaya lingkungan dan melestarikan kultur,” yang diwujudkan melalui misi pembentukan karakter unggul, peningkatan kompetensi akademik dan nonakademik, penguatan nilai religius, kepedulian lingkungan, serta pelestarian budaya, dengan tujuan membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, komunikatif, serta memiliki daya saing dan kepedulian sosial yang tinggi.

Pelaksanaan internalisasi nilai peduli sosial melalui kegiatan PMR di SMP N 7 Surakarta dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.15–17.00 WIB, baik secara indoor maupun outdoor sesuai kondisi. Kegiatan diawali dengan pembukaan, motivasi, dan penyampaian materi yang berlandaskan Tri Bhakti PMR serta

Tujuh Prinsip Kepalangmerahan, kemudian dilanjutkan dengan latihan rutin seperti simulasi pertolongan pertama, penanganan luka ringan, dan pembiasaan sikap peduli terhadap teman serta lingkungan. Internalisasi nilai dilakukan secara nyata melalui praktik langsung, pembiasaan disiplin, empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi sebagian siswa, secara umum kegiatan PMR telah berjalan baik dan menjadi wadah strategis dalam membentuk karakter peduli sosial.

Bentuk kegiatan internalisasi nilai peduli sosial meliputi pelatihan pertolongan pertama (PP), aksi sosial dan bakti kemanusiaan, penggalangan dana, pendidikan kesehatan, kepedulian lingkungan sekolah, serta keterlibatan siswa dalam membantu teman yang sakit atau tertimpa musibah. Dalam pelaksanaannya, guru PPKn dan pembina PMR berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, sekaligus teladan (role model) yang menanamkan nilai melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan pendampingan berkelanjutan. Dukungan kepala

sekolah dan wakil kepala sekolah melalui monitoring, evaluasi, serta integrasi program karakter sekolah semakin memperkuat proses internalisasi, sehingga nilai peduli sosial tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan internalisasi nilai peduli sosial melalui kegiatan PMR di SMP N 7 Surakarta dilakukan secara terprogram melalui kegiatan dalam dan luar ruangan yang berlandaskan Tri Bhakti dan tujuh prinsip kepalangmerahan. Kegiatan luar ruang seperti latihan evakuasi korban, penanganan luka ringan, donor darah, dan bakti sosial menumbuhkan sikap keberanian, kerja sama, empati, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Trisiana (2015) menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif, seperti *Project Citizen*, efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan sekaligus membentuk sikap sosial siswa. Keterlibatan aktif dalam menyelesaikan masalah sosial mendorong tumbuhnya tanggung jawab dan kepedulian. Kegiatan PMR sejalan dengan pendekatan tersebut karena menekankan partisipasi, kerja

sama, dan empati. Sementara itu, kegiatan dalam ruang meliputi pemberian materi pertolongan pertama, praktik pembalutan dan pemasangan bidai, serta pembiasaan hidup bersih seperti cuci tangan untuk menanamkan kesiapsiagaan dan tanggung jawab sosial. Secara keseluruhan, kegiatan PMR terbukti mengembangkan civic responsibility dan civic virtue peserta didik, yang tercermin dalam perilaku gotong royong, saling menghormati, membantu teman, menjaga kebersihan, serta aktif dalam kegiatan sosial sehingga tercipta suasana sekolah yang harmonis dan berjiwa kemanusiaan. Menurut Trisiana (2020), pembentukan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan dilakukan dengan mengintegrasikan sikap spiritual, sosial, dan intelektual dalam praktik nyata. Guru berperan sebagai teladan dan pembimbing yang membantu siswa menerapkan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan kepedulian sosial melalui pendampingan dalam kegiatan PMR. Peran guru PPKn dalam proses internalisasi tersebut sangat strategis sebagai pendidik,

pengajar, dan pembimbing. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan, pengarah, dan pengawas dalam setiap kegiatan PMR sehingga nilai peduli sosial terintegrasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Melalui kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, guru membimbing siswa memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Trisiana (2019) menegaskan bahwa penguatan karakter membutuhkan pembelajaran inovatif yang memberi kesempatan praktik langsung. Nilai tidak cukup ditanamkan lewat penjelasan, tetapi melalui keterlibatan nyata dalam kegiatan sosial. Karena itu, Palang Merah Remaja menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial siswa.

Dengan demikian, internalisasi karakter peduli sosial melalui PMR berjalan secara terarah, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap pembentukan pribadi siswa yang bertanggung jawab, empatik, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai peduli sosial melalui kegiatan PMR di SMP N 7 Surakarta telah dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan kontekstual melalui tahapan kegiatan awal, inti, dan penutup. Berbagai aktivitas seperti pelatihan pertolongan pertama, kegiatan UKS, kebersihan lingkungan, Jumat Bersih, dan penggalangan dana sosial menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai empati, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Trisiana (2019) menegaskan bahwa penguatan karakter membutuhkan pembelajaran inovatif yang memberi kesempatan praktik langsung. Nilai tidak cukup ditanamkan lewat penjelasan, tetapi melalui keterlibatan nyata dalam kegiatan sosial. Karena itu, Palang Merah Remaja menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial siswa. Kegiatan yang memadukan aspek teoretis dan praktis serta menekankan partisipasi aktif siswa terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis kepalangmerahan, tetapi juga menumbuhkan nilai kemanusiaan dan semangat Tri Bhakti dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik

di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Peran guru PPKn dan pembina PMR sangat penting dalam proses tersebut karena mampu mengintegrasikan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial dalam membina siswa. Guru tidak hanya menyampaikan nilai secara kognitif, tetapi juga menanamkannya melalui keteladanan, pendampingan, dan pembiasaan yang konsisten. Ke depan, sekolah diharapkan terus memperkuat dukungan kebijakan dan sarana, guru pembina meningkatkan inovasi dan kualitas pendampingan, siswa berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, serta peneliti selanjutnya mengembangkan kajian dengan perspektif dan cakupan yang lebih luas agar internalisasi karakter peduli sosial semakin optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, C. R. (2025). Internalisasi nilai kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 77–89.
- Agustina, A. (2024). Guru sebagai agen pengembangan karakter di era digital untuk siswa menengah atas. *Pendidikan Guru*, 5(3), 34–41.
- Arias Valencia, M. M. (2022). Principles, scope, and limitations of the methodological triangulation. *Investigación y Educación en Enfermería*, 40(2).
- Astuti, D. P., & Wahyudi, A. (2021). Peran guru dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–156.
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods? *Neurological Research and Practice*, 2, Article 14.
- Charisma, D. S., Ratri, S. Y., & Firmansyah, F. (2023). A portrait of affective assessment implementation in junior high schools: Assessing its ideality. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 248–256.
- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2020). An overview of mixed methods research – revisited. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 623–635.

- Fauziah, L., & Hartati, T. (2022). Internalisasi nilai peduli sosial melalui kegiatan keorganisasian siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 55–67.
- Fitriani, A. W. (2024). Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*.
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian guru pendidikan agama Islam menurut Buya Hamka. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 135–146.
- Kurniawan, M. I. (2021). Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 233–245.
- Kusmanto, F. (2022). Peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 8(2), 298–313.
- Lestari, S., & Santoso, B. (2020). Implementasi kegiatan Palang Merah Remaja dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Civic Education*, 9(2), 134–142.
- Lukitosari, D. (2024). Peran guru pembina dalam internalisasi karakter peduli sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Moral Pancasila*, 12(2), 110–121.
- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). Pelaksanaan hak dan kewajiban guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada UPT SMA Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 5(2), 98–108.
- Nur Aini, Arizal Dwi Kurniawan, Anisa Andriani, Marlina Susanti, & Atri Widowati. (2023). Literature review: Karakter sikap peduli sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6).
- Nurul, Rustan, E., & Ajigoena, A. M. (2023). Penilaian afektif siswa terhadap perubahan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 231–241.
- Purwati, dkk. (2023). Moral knowing, moral feeling, and moral action in reflecting moral development of students in junior high school. *IJERE (International Journal of*

- Evaluation & Research in Education).
- Rahmawati, D. (2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 98–106.
- Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam internalisasi nilai karakter di sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 22–35.
- Rahayu, N., & Wigna, A. (2022). Peran lingkungan sosial dalam pembentukan perilaku dan karakter individu. *Jurnal Ibtida'iyah Pendidikan*.
- Rosita, E., Erihadiana, M., Rochman, C., & Mansyur, A. S. (2020). Kompetensi profesional dan karakteristik guru pada masa pandemik. *Ta'Dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).
- Rusandi, M., & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Sania, N. (2024). Nilai kepedulian sosial dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 55–66.
- Sari, R. E., Mulyoto, M., & Mulyo, M. T. (2025). Strengthening the moral intelligence of students through character education, morality, and etiquette in pesantren. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 69–84.
- Schlunegger, M. C., Zumstein-Shaha, M., & Palm, R. (2024). Methodologic and data-analysis triangulation in case studies: A scoping review. *Western Journal of Nursing Research*, 46(8), 611–622.
- Sholekah, F. F. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 225–234.
- Suryani, I., & Kurniawan, H. (2021). Kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan sikap peduli sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 201–212.
- Syahputri, A. Z. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah*.
- Trisiana, A. (2015). The development strategy of citizenship education in civic education using Project

- Citizen model in Indonesia. *Journal of Psychological and Educational Research*, 23(2), 111–124.
- Trisiana, A. (2019). Innovation design development of citizenship education model on characters of Indonesian communities in digital media era and technology revolution. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2S9), 322–328.
<https://doi.org/10.35940/ijrte.B1074.0982S919>
- Trisiana, A. (2020). Digital literacy models for character education in globalization era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 522–531.
<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8164>
- Usiono, & Khoiriyah, H. (2023). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 22(2), 274–285.
- Weston, L. E., Krein, S. L., & Harrod, M. (2022). Using observation to better understand the healthcare context. *Qualitative Research in Medicine & Healthcare*, 5(3), Article 9821.
- Wibowo, A., & Gunawan, H. (2021). Pendidikan berbasis nilai karakter dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 89–102.
- Zulfirman, R. (2022). Analisis data penelitian kualitatif: Penerapan model interaktif Miles & Huberman. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*.
- Swennen, A., & van der Klink, M. (Ed.). (2009). *Becoming a Teacher Educator*. Dordrecht: Springer Netherlands.
<https://doi.org/10.1007/978-1-4020-8874-2>
- Raman, A. (2014). TPACK Confidence of Pre-service Teachers in Universiti Utara Malaysia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*.
<https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n22p167>